

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Menurut pengalaman nyata, bahasa itu selalu muncul dalam bentuk tindakan atau tingkah tutur individual. Manusia mempunyai banyak cara dalam bertindak tutur untuk menyampaikan apa yang mereka ingin sampaikan dan juga bagaimana respon orang lain selaku mitra tutur. Keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena setiap hari manusia akan berhubungan dengan sesama manusia lain dan bekerja sama dengan mereka.

Bahasa tersebut memberikan banyak dampak terhadap kehidupan manusia dalam hal berkomunikasi maka dalam dunia pendidikan muncul adanya sebuah analisis dalam bahasa komunikasi manusia yang berfokus pada tindak tutur. Tindak tutur adalah salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk yang berbahasa. Karena sifatnya yang fungsional, setiap manusia selalu berupaya untuk melakukan dengan sebaik-baiknya, baik melalui pemerolehan maupun pembelajaran.

Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Karena yang dikaji di dalam pragmatik adalah makna, dapat dikatakan bahwa pragmatik dalam banyak hal sejajar dengan

semantik yang juga mengkaji makna satuan lingual secara eksternal. Makna yang dikaji dalam pragmatik bersifat terikat konteks, sedangkan makna yang dikaji dalam semantic bersifat bebas konteks, (Rahardi, 2005: 50). Dalam hubungannya antara tidak tutur dan pragmatik. Berbicara tentang pragmatik di dalam mengupa berarti berbicara tentang penggunaan perangkat tidak tutur dalam tuturan. Kehadiran perangkat tindak tutur ini ada yang wajib dan ada pula yang bersifat opsional bergantung pada kepentingannya (Kadarisman, 2005: 78).

Bahasa yang layak dan tidak untuk digunakan merupakan salah satu aspek dalam prgamatik yang sering dibahas, karena dalam realitanya, manusia sering mangabaikan hal tersebut karena beberapa faktor, seperti faktor tempat peristiwa tutur tersebut terjadi, lawan tutur (usia, hubungan, dan status), dan faktir jenis bahasa yang digunakan. Bahasa yang layak digunakan secara umum dianggap sebagai bahasa yang sopan dan santun yaitu bahasa yang yang bilamana digunakan tidak menyinggung lawan tutur begitu sebaliknya dengan bahasa yang tidak layak digunakan.

Berbeda lagi bila bahasa tersebut tertuang dalam sebuah karya sastra, seperti novel, naskah drama, film, atau puisi. Pengarang akan menuangkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam karya sastra mereka, dan terkadang pula mereka tidak memperhatikan macam bahasa apa yang mereka tuangkan, karena mereka menganggap karya adalah segala sesuatu yang melibatkan ide mereka tanpa mengurangi dan menambah apa yang ada dipikirannya. Kesopanan berbahasa dalam karya sastra sudah bukan lagi sebuah batasan dari pengarang

dalam membuat karya, mereka lebih suka apa adanya hingga akan memunculkan ciri khas kesusastraannya. Tetapi tidak semua pengarang akan melakukan yang sama, ada juga pengarang yang tetap pada batasan kesopanan dalam menulis karya sastra.

Seperti dalam karya sastra sebuah naskah drama berjudul *Julius Caesar* karya Shakespear, yang merupakan sebuah sandiwara tragedi karya yang menggambarkan konspirasi terhadap Julius Caesar, tentang pembunuhannya, dan kejadian setelahnya. Naskah ini adalah salah satu dari beberapa sandiwara Romawi yang Shakespear tulis, termasuk di antaranya *Coriolanus* dan *Antonius dan Cleopatra*. Di dalam naskah ini shakespeare tak pernah lepas dari ciri khas kesusastraannya yaitu menciptakan suasana dramatis dan romantis seperti karya besarnya yang lain, *Rome dan Juliet*, *Shakespear in Love*, dan lain-lain. Naskah ini telah disadur ke dalam bahasa Indonesia oleh kumpulan sastra dunia yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta tanpa melepas ciri khas kesusastraan Shakespear.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba mengkaji sebuah tinjauan pragmatik tindak tutur yang berfokus dalam tindak tutur ekspresif dan strategi kesopanan dalam kajian yang berjudul **TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN STRATEGI KESOPANAN DALAM NASKAH DRAMA *JULIUS CAESAR* OLEH SHAKESPEAR.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada 2 permasalahan yang perlu di bahas.

1. Bagaimanakah bentuk tuturan ekspresif yang terdapat dalam naskah drama *Julius Caesar* oleh Shakespear?
2. Bagaimana bentuk tuturan kesopanan yang terdapat dalam naskah drama *Julius Caesar* oleh Shakespear?

C. Tujuan Penelitian

Ada 2 tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengidentifikasi bentuk tuturan ekspresif yang terdapat dalam naskah drama *Julius Caesar* oleh Shakespear.
2. Mengidentifikasi bentuk tuturan kesopanan yang terdapat dalam naskah drama *Julius Caesar* oleh Shakespear.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan kebahasaan terutama dalam dalam penggunaan tindak tutur kesopanan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai metode untuk memahami jenis tindak tutur ekspresif dan penggunaan tindak tutur kesopanan ketika berbicara dalam masyarakat maupun dalam menuangkannya di sebuah media.

E. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penulisan sangat penting artinya karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian, sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Berikut merupakan sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan rancangan penelitian.

Bab II Landasan Teori. Bab ini meliputi kajian teori, kajian penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari analisis data mengenai tindak tutur ekspresif dan tindak tutur kesantunan dalam naskah drama *Julius Cesar* karya Wiliam Shakespear dan pembahasan.

Bab V Penutup. Bagian ini berupa simpulan keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran.